



Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Nur Chabibah¹

¹PGMI, STIT Rakeyan Santang Karawang, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: 1nurchabibah@rakeyansantang.ac.id

Receive: 05/01/2021

Accepted: 05/02/2021

Published: 13/03/2021

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan observasi awal pada tanggal 2 sampai 30 September 2018 di kelas IX G SMPN 3 Klari-Karawang ditemukan beberapa fakta yakni hasil nilai ulangan harian belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75 (hanya 14,17% siswa yang mencapai KKM, dan nilai rerata siswa adalah 50), siswa kurang terampil dalam melakukan praktikum, dan hanya siswa tertentu yang aktif dan terlihat antusias dalam pembelajaran. Hal merupakan bukti bahwa motivasi dan hasil belajar siswa perlu ditingkatkan. Solusi yang dapat diterapkan adalah menerapkan model pembelajaran Inkuiri. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh paparan yang jelas tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IX G SMPN 3 Klari-Karawang melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada materi Sistem Ekskresi pada manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari 72% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II, hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan dari 79,41% pada siklus I menjadi 88,24% pada siklus II, hasil belajar psikomotor siswa mengalami peningkatan dari 78% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II, hasil belajar afektif siswa mengalami peningkatan dari 84% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IX G SMPN 3 Klari, Karawang, Jawa Barat.

Kata Kunci: *Inkuiri, Penelitian Tindakan Kelas, Hasil belajar Siswa, Motivasi Siswa*

Abstract

Base on preliminary observations taken at IX G class of SMPN 3 Klari - Karawang during 2th to September 30, 2018, were found several facts. Most of students test result have not reached minimum standard result that is 75 (only 14.17% of students who reach minimum standard result, and average of test results obtained by the students is 50), students are less skilled to do practical work, only certain students are active and enthusiastic in learning activities, some of these phenomenon are proof that motivation and student learning outcomes need to be improved. Solution that can be applied is to apply inquiry learning model. The purpose of this study is to obtain a clear explanation about the improvement of motivation and student learning outcomes at IXG class of SMPN 3 Klari - Karawang through

the implementation of inquiry learning model. This classroom action research was conducted at the time of learning by chapter of excretion system. Results of the research showed that, Students' motivation have increased from 72% in the first cycle to 82% in the second cycle. Cognitive learning outcomes of students have increased from 79.41% in the first cycle to 88.24% in the second cycle. Psychomotor learning outcomes of students have increased from 78% in the first cycle to 91% in the second cycle. Affective of learning outcomes of students have increased from 84% in the first cycle to 90% in the second cycle. Base on the data of these research, it can be concluded that the implementation of inquiry learning model can improve students motivation and learning outcomes at IX G class of SMPN 3 Klari, Karawang, Jawa Barat.

Keywords: *Inquiry, Clasroom action reseach, Learning motivation, Student's learning outcomes.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting yang harus diselenggarakan secaramaksimal. Sebagaimana cita-cita bangsa Indonesia yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945 yakni menjadi bangsa yang cerdas. Selain itu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 juga menyatakan penyelenggaraan pendidikan tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan mampu mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan. Hal tersebut diyakini akan menjadi faktor determinan untuk tumbuh dan berkembangnya bangsa dan Negara Republik Indonesia sepanjang zaman (Salinan UU RI No 20 Tahun 2003).

Menurut (Arifudin, 2018) bahwa suatu lembaga pendidikan formal memiliki keinginan untuk menjelaskan, mendefinisikan serta menerapkan suatu model pendidikan yang berdasarkan ekspektasinya memiliki kapabilitas dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kurikulum 2013 mengakses penilaian hasil belajar peserta didik dalam tiga aspek atau ranah. Ranah hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan afektif (sikap dan nilai-nilai). Aspek yang diukur dalam ranah tersebut yaitu nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotongroyong, santun, dan percaya diri.

Penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, men-sintesis, dan mengevaluasi. Menurut (Irwansyah, 2021) bahwa ranah hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan keterampilan (psikomotorik). Perkembangan dalam ranah konkret keterampilan ini mencakup aktivitas, menggunakan, mengurai, merangkai, memotivasi, dan membuat.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran juga ditentukan oleh faktor berupa dorongan dari diri siswa untuk belajar. Motivasi belajar tersebut penting bagi siswa dan guru. Menurut (Arifudin, 2019) bahwa hal ini dapat berhasil ketika budaya organisasi mengalami perubahan.

Menurut (Juhji, 2020) bahwa motivasi belajar penting bagi siswa karena dapat mengarahkan kegiatan belajar dan menyadari kedudukan awal belajar, proses, dan hasil akhir. Observasi awal dilakukan di SMPN 3 Klari Karawang pada kelas IXG. Berdasarkan hasil observasi tersebut diketahui bahwa hasil belajar dan motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nilai ulangan harian sebagian besar siswa yang kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni 75. Siswa belum mencapai ketuntasan klasikal karena hanya

14,17% dari seluruh siswa yang mencapai KKM dan nilai rata-rata ulangan harian siswa adalah 50. Indikator hasil belajar yang kurang juga dibuktikan dengan siswa yang kurang terampil dalam kegiatan praktikum karena biasanya hanya 1-2 orang saja yang berperan aktif dalam kelompok. Demikian juga pada saat kegiatan diskusi, jumlah siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan sangat rendah, hanya siswa tertentu yang aktif dan terlihat antusias. Aspek motivasi ketika pembelajaran berlangsung, suasana kelas ramai, dan banyak siswa yang berbicara di luar topik pembelajaran. Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mereka masih kurang, terutama dalam aspek perhatian (attention) dan percaya diri (confidence). Hanya 5-10% siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Ketika proses pengerjaan LKS ada beberapa siswa yang malas-malasan dalam mengerjakannya, ada pula siswa yang hanya mencontek hasil pekerjaan temannya. Mereka sibuk bergurau atau sibuk berbicara dengan teman di sekitarnya. Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar biologi masih perlu ditingkatkan. Model pembelajaran yang digunakan guru kelas sebelumnya adalah model pembelajaran konvensional dan praktikum. Solusi yang telah dilakukan oleh Bapak/Ibu guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang aktif di kelas dan siswa yang mendapatkan hasil belajar yang baik. Selain itu Bapak/Ibu guru juga berusaha menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Namun solusi yang telah diterapkan tersebut terbukti belum mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas, karena motivasi belajar dan hasil belajar siswa tetap rendah. Penyebab

kegagalan tersebut karena model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan mata pelajaran IPA, sehingga siswa tetap mengalami kesulitan.

Berdasarkan fakta yang ditemukan selama observasi mengenai motivasi belajar, dan hasil belajar siswa kelas IXG SMPN 3 Klari -Karawang maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas terkait dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IXG SMPN 3 Klari -Karawang. Penggunaan model pembelajaran Inkuiri ini disebabkan model pembelajaran tersebut memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan tersebut antara lain : model Pembelajaran Inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, model Pembelajaran Inkuiri merupakan model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, model pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar (Nasser, 2021).

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri telah dilakukan oleh (Ulfa, 2010) yang menunjukkan bahwa penerapan bahan ajar IPA terpadu dengan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, (Arifudin, 2020) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi kingdom animalia SMA dengan model inkuiri dapat meningkat dari siklus I ke siklus II, dan (Sofyan, 2020) yang menunjukkan bahwa hasil belajar dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II pada

materi Kingdom Animalia SMA dengan model inkuiri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IXG SMPN 3 Klari – Karawang Pada Materi Sistem Ekskresi manusia perlu dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis, yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Sebagai sumber data, yaitu berbagai referensi atau sumber pustaka tentang kajian Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. Adapun Teknik pengumpulan data melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan cara-cara membaca secara cermat dan kritis terhadap berbagai referensi. Setelah membaca, kemudian mencatat data-data yang menunjukkan keterhubungan dengan tujuan penelitian ini. Adapun teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Tanjung, 2019). Demi terjaga keakuratan data, keabsahan data (trustworthines) diperiksa melalui triangulasi penyidik.

Hasil dan Pembahasan

Motivasi belajar adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri (motivasi internal) dan dari luar seseorang (motivasi eksternal). Motivasi belajar pada penelitian ini diukur menggunakan lembar observasi motivasi belajar. Lembar observasi motivasi belajar siswa mengacu pada aspek Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction.

Berdasarkan hasil analisis data melalui lembar observasi motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan dan setelah tindakan. Motivasi belajar klasika pada siklus I mencapai 72% sedangkan pada siklus II mencapai 82% dengan peningkatan sebesar 10%. Adanya peningkatan motivasi belajar dari lembar observasi motivasi belajar menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar dengan penerapan Inkuiri. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan observasi awal sebelum pemberian tindakan, hasil belajar IPA kelas IXG pada aspek pengetahuan yang diperoleh melalui ulangan harian menunjukkan bahwa persentase jumlah siswa dari keseluruhan mencapai ketuntasan sebesar 14,71% (5 siswa dari 34 siswa).

Jumlah siswa yang rendah dalam mencapai ketuntasan belajar menunjukkan bahwa kelas IXG belum mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yakni 85%. Persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I yakni 79,41% (27 dari 34 siswa) dengan skor rerata sebesar 82,47. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil belajar pengetahuan siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I menuju siklus II. Persentase ketuntasan hasil belajar pengetahuan siswa pada siklus I adalah 79,41% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,83% yakni menjadi 88,24% (35 siswa dari 40 siswa). Brahim (2007) menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna dan daya ingat siswa bertahan lebih lama

karena siswa terlibat secara langsung dengan materi pelajaran melalui sumber yang ada di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Paul Suparno dalam (Nadeak, 2020) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si subjek belajar, tujuan, motivasi, yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari. Hasil belajar sikap yang diukur pada penelitian ini diukur menggunakan lembar observasi sikap siswa. Aspek yang diukur pada lembar observasi sikap siswa adalah bertanggung jawab, dan terbuka. Menurut (Sudirman, 2020) bahwa kejujuran adalah dasar dari segalanya sekaligus kunci menuju tempat yang mulia dihadapan Allah dan terhormat di hadapan manusia, oleh sebab itu penanaman sikap jujur perlu dilakukan secara terus menerus sehingga siswa akan mampu menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari untuk jangka waktu ke depan. Persentase hasil belajar afektif siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar afektif siswa pada siklus I adalah sebesar 84%. Ketuntasan klasikal hasil belajar afektif mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 6% yakni menjadi 90%. Peningkatan hasil belajar afektif terjadi karena guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu menerapkan sikap rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, dan terbuka di dalam setiap langkah-langkah model pembelajaran inkuiri. Kelebihan model pembelajaran Inkuiri antara lain dapat mendorong siswa berpikir dan bekerja keras atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur, dan terbuka. Selain itu juga dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu, sehingga akan membentuk siswa untuk memperbaiki

sikapnya setelah mendapatkan pengetahuan.

Hasil belajar ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Aspek yang diukur pada lembar observasi keterampilan siswa adalah menyiapkan alat dan bahan, melakukan praktikum, mendeskripsikan cara mengamati, mendeskripsikan hasil mengamati, menganalisis hasil pengamatan, dan mempresentasikan hasil pengamatan. Persentase hasil belajar psikomotor siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I adalah sebesar 78%. Ketuntasan klasikal hasil belajar psikomotor mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 13% yakni menjadi 91%. Aspek rasa ingin tahu, jujur, tekun, hati-hati.

Peningkatan hasil belajar keterampilan siswa membuktikan bahwa pemanfaatan benda yang ada di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat mendorong aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. (Rustaman, 2005) mengatakan bahwa upaya untuk membantu mengembangkan keterampilan observasi adalah memberik kesempatan untuk menggunakan alat-alat indra untuk memperoleh fakta dari obyek fenomena yang dijajaki. (Llyewelyn, 2001) juga mengatakan bahwa melalui inkuiri siswa tidak hanya menerima semua konsep, fakta, dan pengetahuan dari guru tetapi siswa dapat dibiasakan mengamati fakta-fakta yang ada lalu berpikir bagaimana dan mengapa hal itu terjadi. Beberapa kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh siswa berupa pengamatan model penyaringan darah dalam ginjal, praktikum hasil proses pernapasan, percobaan uji urin terhadap glukosa atau protein menyebabkan keterampilan siswa dalam melakukan

pengamatan dan pengumpulan data menjadi berkembang.

Keterlaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Model Inkuiri yang diterapkan dalam pembelajaran dikelas adalah Inkuiri terstruktur. Penerapan model inkuiri terstruktur diharapkan dapat mengembangkan kemampuan Inkuiri dasar. Inkuiri terstruktur diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa telah dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah kegiatan yang terdapat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data, persentase keber-hasilan tindakan oleh guru dan tingkat keberhasilan kegiatan belajar oleh siswa mengalami peningkatan. Persentase keberhasilan tindakan oleh guru pada siklus I adalah 91,67% dengan taraf keberhasilan sangat baik. Persentase pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,19% yakni menjadi 92,86% dengan taraf keber-hasilan sangat baik. Persentase keberhasilan kegiatan belajar oleh siswa pada siklus I adalah 82,14% dengan taraf keberhasilan baik, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,15% yakni menjadi sebesar 89,29% dengan taraf keberhasilan sangat baik.

Menurut (Rahayu, 2020) setiap siswa yang mengalami proses belajar, kebiasaan kebiasaannya akan tampak berubah. Perubahan kebiasaan terjadi karena adanya simulasi yang berulang-ulang sehingga terjadi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan dan menimbulkan pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Tindakan yang dilakukan oleh guru pada penelitian ini adalah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran model Inkuiri sesuai dengan RPP yang sudah disusun. Pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri terdiri dari tujuh tahap yakni (1)

mengeksplorasi fenomena/ fakta, (2) memfokuskan permasalahan yang ingindiiinvestigasi, (3) merencanakan investigasi,(4) melakukan investigasi, (5) menganalisis hasil data, (6) membangun pengetahuan baru, dan (7) mengkomunikasikan hasil investigasi. Tahap pertama yakni mengeksplorasi fenomena/ fakta terjadi pada saat kegiatan apersepsi pada awal pembelajaran.

Perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus I yakni guru meningkatkan pendampingan terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Pendampingan dilakukan dengan membagi waktu untuk mendatangi tiap kelompok yang sedang melakukan praktikum, bukan hanya pendampingan terhadap kelompok tertentu. Selain itu guru memberikan arahan kepada siswa untuk mencatat tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang penting. Setelah perbaikan tersebut diterapkan pada siklus II selanjutnya diperoleh peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Hasil belajar siswa-pun mencapai ketuntasan klasikal. Penggunaan model pembelajaran Inkuiri terstruktur dilakukan di siklus I, selanjutnya berdasarkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa dilakukan refleksi apakah dapat diterapkan tingkatan inkuiri yang lebih tinggi yakni inkuiri terbimbing atau dilanjutkan penerapan model pembelajaran inkuiri terstruktur. Berdasarkan hasil refleksi siklus I diperoleh bahwa siswa belum mencapai ketuntasan klasikal pada hasil belajar dan motivasi belajar siswa, sehingga dalam pembelajaran guru meneruskan penerapan inkuiri terstruktur agar hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa dapat mencapai ketuntasan klasikal. Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa pengelolaan kelas untuk mengondisikan siswa supaya kondusif dalam belajar adalah penting untuk dilakukan sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Selain itu

dalam mengondisikan siswa guru juga perlu memberikan pendampingan dan perhatian kepada siswa secara merata sehingga motivasi klasikal siswa juga meningkat.

Simpulan

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Permasalahan dalam pembelajaran pada siklus I adalah guru kesulitan dalam pengelolaan kelas, siswa gaduh dan enggan mencatat pada saat pembelajaran. Solusi yang dilakukan oleh guru adalah memberikan pendampingan pada seluruh kelompok secara merata dan memberi arahan supaya siswa mencatat materi pembelajaran. Persentase keterlaksanaan tindakan oleh guru dan tingkat keterlaksanaan kegiatan belajar oleh siswa mengalami peningkatan pada siklus II.

Penerapan model pembelajaran inkuiri pada KD 3.9 dapat meningkatkan motivasi belajarsiswa kelas IX G SMPN 3 Klari – Kabupaten Karawang. Hal ini dapat diketahui dari hasil lembar observasi motivasi belajar yang menunjukkan bahwa motivasi belajar klasikal siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Pendampingan yang dilakukan guru dapat meningkatkan perhatian guru kepada seluruh siswa sehingga motivasi klasikal siswa dapat meningkat. Penerapan model pembelajaran inkuiri pada KD 3.9 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX G SMPN 3 Klari, yang meliputi hasil belajar kognitif siswa, hasil belajar psikomotor siswa, dan hasil belajar afektif siswa. Pendampingan yang dilakukan oleh guru kepada tiap kelompok siswa dapat meningkatkan ketuntasan klasikal afektif dan psikomotor siswa. Pemberian arahan kepada siswa untuk mencatat materi yang penting dapat meningkatkan hasil belajar

kognitif siswa, karena siswa akan menjadi lebih ingat dan memudahkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari.

Daftar Pustaka

- [1] Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 2(3), 209–218.
- [2] Irwansyah, R. (2021). Perkembangan Peserta Didik. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- [3] Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 3(1), 161–169.
- [4] Juhji. (2020). Manajemen Humas Sekolah. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- [5] Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 7(1), 100–109.
- [6] Sofyan, Y. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, 10(2), 237–242.
- [7] Arifudin, O. (2020). Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis). Bandung : Widina Bhakti Persada.
- [8] Nadeak, B. (2020). Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- [9] Sudirman, A. (2020). Prilaku konsumen dan perkembangannya di era digital. Bandung: Widina Bhakti Persada.

- [10] Rahayu, Y. N. (2020). Program Linier (Teori Dan Aplikasi). Bandung : Widina Bhakti Persada. (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 3(1), 234–242.
- [11] Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). MEA

Profil Penulis

Nur Chabibah.Penulis merupakan Dosen STIT Rakeyan Santang Karawang. Pendidikan tinggi penulis antara lain (a) Program Strata 1 di Universitas Pasundan tahun 1988; (b) Program Strata 2 di Universitas Pakuanlulus tahun 2009.